

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 2, Nomor 10, Januari 2024, Halaman 159-163
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.2986/7002)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10674939>

Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi UMKM

Euis Nessia Fitri¹, Lukmanul Hakim², Arifin³
¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email: dosen01221@unpam.ac.id

Abstrak

UMKM Gading Bersinar merupakan perkumpulan beberapa UMKM yang berada di komplek gading bersinar. UMKM ini sudah berdiri sejak tahun 2015. Beberapa UMKM tersebut terdiri dari usaha kuliner, fashion dan lainnya. UMKM ini belum sepenuhnya menyelenggarakan pencatatan/pembukuan yang menghasilkan laporan keuangan dengan lengkap dan benar, serta pencatatan masih dilakukan dengan cara yang sangat sederhana, untuk itu diperlukan pembenahan terutama dalam penertiban administrasi keuangan hingga penyusunan laporan keuangan yang harus dilakukan sebagai tindakan preventif untuk mengembangkan usaha, mengajukan pinjaman ke bank serta orientasi kedepan perusahaan akan besar dan berkembang. Terkendala dengan pembukuan serta belum diketahui saldo laba di UMKM ini sehingga tidak bisa mengajukan pinjaman ke bank untuk tambahan modal. Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) yang berjumlah 3 (tiga) dosen terpanggil untuk ikut serta membantu dengan judul PKM pada UMKM Gading Bersinar. Hasil dari kegiatan PKM ini ditemukan bahwa pencatatan akuntansi dan pembukuan akuntansi di UMKM Gading Bersinar masih belum tersusun sesuai dengan SAK EMKM. UMKM Gading bersinar hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan. Tim PKM memberikan penyuluhan dan Latihan untuk pembuatan laporan keuangan. Setelah pelaksanaan PKM ini UMKM dapat melakukan pencatatan dan pembukuan sesuai dengan SAK EMKM.

Kata Kunci: *Pengabdian Kepada Masyarakat, Laporan Keuangan, UMKM Gading Bersinar*

Article Info

Received date: 26 Desember 2023

Revised date: 19 Januari 2024

Accepted date: 25 Januari 2024

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) serta koperasi merupakan salah satu motor penggerak perekonomian di negara Indonesia. Menurut sumber dari media Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) serta koperasi yang ada di Indonesia menyumbang sekitar 60% dari PDB (*Product Domestic Bruto*) dan juga memberikan kesempatan kerja pada masyarakat. Untuk memantau perkembangan bisnis dan kinerja Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) serta koperasi diperlukan laporan keuangan yang dapat diandalkan.

Laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai cerminan dari kondisi keuangan suatu aktivitas usaha baik perseorangan maupun badan. Dibuatnya laporan keuangan perusahaan dapat menilai kinerja yang dicapai dan sebagai gambaran untuk melakukan pengembangan usaha. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Laporan keuangan merupakan produk dari aktivitas akuntansi, dimana akuntansi merupakan proses untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk mendapatkan keputusan-keputusan yang tepat dari pengguna informasi. Menurut Suwardjono (2014) akuntansi dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu akuntansi sebagai pengetahuan, dan akuntansi sebagai proses, fungsi, atau praktik. Sebagai pengetahuan akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari perikayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada

pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan sebagai proses, fungsi, praktik akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari beberapa kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Setiap bisnis yang normal tentu membutuhkan laporan keuangan agar bisa mengetahui kondisi keuangan sehingga dapat dilakukan dan direncanakan hal-hal untuk memajukan perusahaan. Laporan keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan secara umum antara lain Neraca, Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas (*Cashflow*). Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan, maka proses pencatatan atau pembukuan harus dilakukan dengan baik, semua transaksi keuangan bisnis dapat dipertanggungjawabkan dan dibawa ke laporan keuangan, termasuk bukti transaksi. Dalam prakteknya, pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia atau yang baru mendirikan usaha, sering sekali tidak melakukan pencatatan transaksi harian dalam usahanya bahkan tidak memiliki pembukuan sama sekali. Usaha mikro yang sebagian besar dikelola oleh perorangan dan atau perusahaan berskala kecil yang sering beranggapan bahwa pembukuan tidak penting.

Beberapa permasalahan yang sering ditemui pada usaha kecil menengah, yaitu melakukan pencatatan secara sederhana dan tidak menerapkan standar akuntansi yang berlaku, hal ini disebabkan masih banyak pengusaha yang belum memahami mulai dari mana harus memulai pencatatan serta belum paham akan tujuan dari laporan keuangan. Pencatatan yang dilakukan tanpa bukti akan menghasilkan informasi yang tidak akurat dan tidak dapat diandalkan. Pembukuan yang rapid an tersusun adalah kunci evaluasi bisnis dan penilaian kinerja yang memadai, karena pemilik perusahaan dapat menganalisa penjualan usahanya secara lebih tepat sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan selanjutnya.

Pembukuan yang dilakukan dengan manual dan sederhana dengan bukti transaksi yang tidak disusun rapi serta lengkap, maka sudah dapat dipastikan bahwa pembukuan tidak dapat diandalkan khususnya dalam pengajuan pinjaman dan modal ke bank. Laporan keuangan di susun oleh perusahaan dapat dijadikan persyaratan bagi UMKM atau pengusaha menengah ke bawah untuk mengajukan permodalan ke kredit bank. Selain pembukuan dan laporan keuangan bukti transaksi yang dijadikan dasar pencatatan harus di validasi dan diarsip dengan rapi, guna sewaktu-waktu diperlukan maka akan dapat dengan mudah untuk mencarinya. Penyusunan pembukuan harus dilakukan oleh pegawai yang paham terhadap pembukuan.

Ada cara yang mudah dan praktis untuk melaukan pembukuan yaitu dengan menggunakan bantuan *software*, namun menggunakan *software* kemungkinan akan dirasakan kesulitan dalam memahami atau membaca laporan keuangan karena belum memahami siklus akuntansi secara sistematis, dimana *software* menghasilkan output yang cepat.

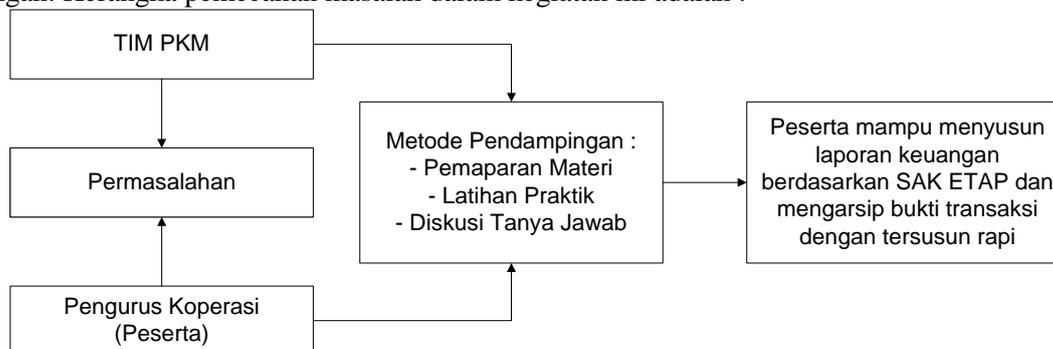
UMKM Gading Bersinar merupakan perkumpulan beberapa UMKM yang berada di komplek gading bersinar. UMKM ini sudah berdiri sejak tahun 2015. Beberapa UMKM tersebut terdiri dari usaha kuliner, fashion dan lainnya. UMKM ini belum sepenuhnya menyelenggarakan pencatatan/pembukuan yang menghasilkan laporan keuangan dengan lengkap dan benar, serta pencatatan masih dilakukan dengan cara yang sangat sederhana, untuk itu diperlukan pembenahan terutama dalam penertiban administrasi keuangan hingga penyusunan laporan keuangan yang harus dilakukan sebagai tindakan preventif untuk mengembangkan usaha, mengajukan pinjaman ke bank serta orientasi kedepan perusahaan akan besar dan berkembang.

Terkendala dengan pembukuan serta belum diketahui saldo laba di UMKM ini sehingga tidak bisa mengajukan pinjaman ke bank untuk tambahan modal. Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) yang berjumlah 3 (tiga) dosen terpanggil untuk ikut serta membantu dengan judul PKM pada UMKM Gading Bersinar yaitu "**Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi UMKM**".

METODE PELAKSANAAN

Sasaran dari kegiatan ini adalah peserta mampu memahami SAK EMKM, menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Kegiatan PKM dilaksanakan di UMKM Gading Bersinar pada tanggal 1 Oktober sampai dengan 2 November 2023. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung

pada tanggal 1 Oktober sampai dengan 2 November 2023. Materi yang disampaikan terkait dengan tahapan dalam penyusunan laporan keuangan, media yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan dan latihan kasus penyusunan laporan keuangan. Kegiatan pelatihan dimulai dengan memperkenalkan pentingnya laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan yang wajib disusun oleh UMKM kemudian dilanjutkan dengan pelatihan teknis menyusun laporan keuangan. Peserta pelatihan diperkenalkan dengan proses menganalisis transaksi, mencatat transaksi ke jurnal umum, *posting* ke buku besar, menyusun neraca saldo, pembuatan jurnal penyesuaian dan penyusunan laporan keuangan. Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan ini adalah :



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Pada pemecahan permasalahan di UMKM Gading Bersinar terdiri dari :

1. Pemaparan materi. Peserta diberikan pemahaman mengenai cara menyajikan laporan keuangan
2. Pendampingan latihan penyusunan laporan keuangan. Peserta didampingi untuk latihan melakukan pencatatan dan membuat laporan keuangan, menggunakan contoh soal dan lembar jawaban.
3. Pendampingan menyusun bukti transaksi. Peserta dilatih membuat menertibkan bukti transaksi kemudian diarsip secara tersusun rapi.

Adapun pada pemecahan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tim PKM akan menjelaskan tentang koperasi dan pokok-pokok ketentuan yang ada
2. Membahas permasalahan di lapangan dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Membuat Kode akun dan nama akun, mengacu pada Peraturan Menteri Koperasi nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang pedoman umum akuntansi koperasi sektor riil
4. Mendampingi peserta menyusun laporan dengan memberikan soal latihan dan lembar jawaban
5. Melakukan latihan soal secara mandiri, kemudian tim PKM mereview hasil latihan.
6. Mendampingi pembuatan voucher transaksi dan mengarsip bukti transaksi.

Metode bimbingan teknik yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan cara sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Dalam metode ini, diberikan materi tentang gambaran umum akuntansi dan pentingnya laporan keuangan, serta apa dampak jika tidak dibuatkan laporan keuangan, Peserta juga diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk membiasakan mencatat transaksi serta memberikan kesadaran bahwa akuntansi begitu penting pelaku usaha. Langkah pertama diselenggarakan selama 2 (jam) jam. Dari hasil tersebut, untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta tentang mengenai ilmu akuntansi dan betapa pentingnya akuntansi serta laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

2. Metode Tutorial

Penyampaian materi tanpa diberikan contoh dari suatu kasus, belum dapat dikatakan cukup untuk memberikan pemahaman kepada peserta. Untuk itu diperlukan praktik secara langsung penyusunan laporan keuangan, mulai dari pencatatan, penggolongan hingga penyusunan laporan keuangan. Peserta pelatihan diberikan materi dan praktek penyusunan laporan keuangan. Peserta pelatihan dipandu untuk menyusun laporan keuangan, mulai dari pembuatan code of account, pembuatan buku jurnal, buku *ledger* dan *subsidiary ledger*, kasus yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan formulir soal latihan. pelatihan ini membutuhkan waktu selama 4 (empat) jam.

3. Metode Diskusi

Dalam metode ini, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan untuk peserta diberikan kesempatan bertanya dan dan dilatih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencatatan akuntansi dan pembukuan akuntansi di UMKM Gading Bersinar masih belum tersusun sesuai dengan SAK EMKM. UMKM Gading bersinar hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan. Tim PKM memberikan penyuluhan dan Latihan untuk pembuatan laporan keuangan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

Membuat Format pencatatan transaksi. Pencatatan transaksi merupakan kegiatan mencatat setiap transaksi baik kas masuk maupun kas keluar atau transaksi non cash yang berhubungan dengan kegiatan usaha. Proses pencatatan transaksi dimulai dari bukti transaksi baik berupa kuitansi, invoice dan bukti atau dokumen lainnya. Pada dasarnya transaksi harian yang terjadi di perusahaan berhubungan dengan kas, pembelian, penjualan, piutang, dan utang serta modal. Mencatat transaksi dengan tidak disertai bukti dapat dikatakan bahwa transaksi tidak dapat dilakukan, karena bukti transaksi adalah merupakan bukti bahwa transaksi tersebut benar terjadi. Pencatatan transaksi dicatat dalam buku jurnal, dicatatn sesuai urutan tanggal dan disertakan kode akun dan nama akun, sehingga akan mempermudah buat dilakukan *posting ke ledger* atau buku besar, untuk melakukan pencatatan jurnal transaksi harian maka diperlukan sebuah format buku jurnal yang praktis dan dan mudah dipahami, kemudian diposting keformat ledger.

SIMPULAN

Pencatatan akuntansi dan pembukuan akuntansi di UMKM Gading Bersinar masih belum tersusun sesuai dengan SAK EMKM. UMKM Gading bersinar hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan. Tim PKM memberikan penyuluhan dan Latihan untuk pembuatan laporan keuangan. Setelah pelaksanaan PKM ini UMKM dapat melakukan pencatatan dan pembukuan sesuai dengan SAK EMKM.

REFERENSI

- Dewi, R. R., Wibowo, S. M., & Nadifah, M. (2022). Pelatihan Meningkatkan Pemahaman Pelaku UMKM Menyusun Laporan Keuangan Sederhana (UMKM Kompeten di Bekasi). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(1), 15-23.
- Harnida, M., & Mardah, S. (2019). Penyuluhan Perpajakan dan Cara Pengisian SPT pajak Penghasilan Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Sebrang Masjid Banjarmasin (Muthia Harnida dan Siti Mardah). *Prosiding Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2019*, 60-67.
- Kasmir.(2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali pers
- Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah (2015). Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Yang Mengatur

- Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil. Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Jakarta. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1491 Pemerintah Indonesia (2015). Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 Yang Mengatur Tentang tentang Perkoperasian. Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Jakarta .Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 212.
- Risthi, A., Fitriyah, F., & Silviyani, Y. A. (2023). PENGELOLAAN MODAL USAHA UNTUK UMKM GADING BERSINAR DEPOK. *PORTAL RISET DAN INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(1), 52-58.
- Widiyati, D., & Hasanah, N. (2023). Teknik dan Strategi Menghitung HPP dalam Rangka Eskalasi Penjualan pada UMKM Gading Bersinar, Depok. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 195-204.
- Widjaja, Y. R., Fajar, C. M., Bernardin, D. E. Y., Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).